

# VARIASI BENTUK KATA PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI KALANGAN MILENIAL PERKOTAAN DI INDONESIA

SINDI CHARISMA PUTRI

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
sindiputri@mhs.unesa.ac.id

## Abstrak

Media sosial yang terbaru dan banyak digunakan oleh masyarakat seluruh dunia adalah media sosial instagram. Media sosial ini gunanya untuk berinteraksi antar sesama pengguna di berbagai belahan dunia melalui jejaring internet. Media sosial ini juga banyak diminati oleh seluruh orang di dunia setelah facebook muncul. Kaum milenial adalah salah satu penikmat atau pemakai instagram paling aktif, hal ini terjadi karena kaum milenial merupakan generasi yang melek terhadap teknologi. Mereka lahir pada masa dimana teknologi internet sedang marak berkembang. Fitur yang ada pada instagram mendukung adanya komunikasi di dalamnya. Bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi memunculkan berbagai macam variasi bahasa yang dapat dilihat pada pengguna instagram. Variasi yang muncul dilihat dari kalimat-kalimat tertulis yang ada pada postingan pengguna instagram. Variasi yang muncul pada media sosial instagram mengakibatkan adanya gejala bahasa. Karena gejala bahasa merupakan peristiwa yang menyangkut tentang bentukan-bentukan kata atau kalimat pada bahasa. Skripsi yang berjudul Variasi Bentuk Kata Pada Media Sosial Instagram Kalangan Milenial Perkotaan di Indonesia ini membendah tentang bentuk variasi kata apa saja yang ditemukan dan bagaimana proses pembentukannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena dalam penelitian ini tidak dipandu dengan teori terlebih dahulu melainkan dipandu dengan data yang sudah ada, lalu dianalisis menggunakan teori. Data pada penelitian ini berbentuk kata yang diunggah oleh pengguna media sosial instagram dan sumber data yang digunakan ialah akun milik pengguna media sosial instagram. Dari penelitian yang dilakukan, ditemukan beberapa macam proses pembentukannya, yaitu: pembentukan hiperkorek, kontraksi, reduksi jenis apokop, adisi jenis epentesis, reduksi jenis sinkop, reduksi jenis afresia, monoftongisasi dan adaptasi fonologi. Namun ada penemuan data yang tidak diketahui macam pembentukannya.

**Kata Kunci :** *Instagram*, milenial dan variasi kata

## Abstract

Social media is the latest and widely used by people all over the world is Instagram social media. Social Media is useful for interacting among users in different parts of the world through an Internet network. This social Media is also a lot of interest by all people in the world after Facebook appears. Millennials are one of the most active connoisseurs or users of Instagram, this is because the millennials are a literate generation of technology. They were born in a time when Internet technology was booming. The features on Instagram support the existence of communication in it. The language used to communicate brings up a variety of language variations that can be seen on Instagram users. Variations that appear to be seen from written sentences on Instagram user posts. Variations that appear on Instagram social media result in language symptoms. Because the symptom of language is an event that concerns a form of words or sentences in a language. The thesis entitled Word Form variation on Instagram social Media among urban millennials in Indonesia is a pretense about the form of variations in what word is found and how it is formed. The method used in this study uses qualitative methods because in this study was not guided by the theory first but rather was guided by existing data, then analyzed using theory. The data on this research is a word that is uploaded by Instagram social media users and the data source used is an account belonging to Instagram social media users. From the research conducted, there are several kinds of formation process, namely: the formation of hypermatch, contraction, reduction of apocalyptic type, addition of epentesis type, reduction of the type of Sinkop, reduction of Afresia type, Monoftongisasi and phonology adaptation. But there is a discovery of data unknown to the sorts of formation.

**Keywords::** *Instagram*, millennials and word variations

## Pendahuluan:

Media sosial merupakan salah satu sarana untuk berinteraksi sosial antara individu dengan individu lain, bahkan kelompok satu dengan kelompok lain. Perkembangan media sosial dari dahulu hingga sekarang tidak pernah surut peminatnya. Berbagai macam media sosial muncul seperti *friendster*, *facebook*, *twitter*, *instagram*, dan lain sebagainya. Media sosial dari tahun ke tahun mengalami masa jayanya tersendiri. Jika dulu *facebook* pernah mengalami masa jayanya, saat ini *facebook* sedikit tergeser dengan media sosial lain yang dianggap lebih kekinian atau lebih terkenal. Dengan adanya fenomena ini, maka media sosial selalu mengalami perubahan atau pergeseran minat penggunaannya.

Salah satu media sosial yang banyak diminati saat ini ialah *Instagram*. Semua kalangan masyarakat menggunakan media sosial ini, tetapi yang mendominasi pengguna *Instagram* adalah kalangan generasi milenial. Generasi milenial di Indonesia merupakan generasi yang tahun lahirnya antara tahun 1980 sampai 2000. Pada tahun 1980 sampai 2000 perkembangan teknologi begitu pesat seperti munculnya internet sehingga generasi masyarakat pada tahun tersebut akrab dengan berbagai macam munculnya perkembangan teknologi. Dengan adanya hal tersebut ketika media sosial *instagram* mulai muncul maka yang paling aktif dalam penggunaannya adalah generasi milenial. Namun ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi perkembangan teknologi, salah satunya pemerataan jaringan internet. Di daerah perkotaan jaringan internet lebih pesat dari pada di pedesaan, sehingga generasi milenial yang ada di kota dan di desa mengalami perbedaan dalam menghadapi perkembangan teknologi. Generasi milenial yang ada di kota lebih aktif menggunakan teknologi dan menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi.

Media sosial *Instagram* memiliki berbagai macam fitur di dalamnya, seperti *instagram story* (*status*), unggah foto yang disertai keterangan atau keterangan yang ada pada foto disebut *caption*. Dengan fitur tersebut pengguna *instagram* dapat berinteraksi dengan pengguna

lain. Interaksi antarpengguna tersebut menggunakan bahasa sebagai alat interaksi. Interaksi antar pengguna media sosial dapat memunculkan variasi dalam berbahasa. Media sosial *instagram* tidak lepas dari unsur bahasa yang digunakan oleh setiap penggunanya. Terdapat variasi bahasa yang digunakan oleh pengguna media sosial ini. Variasi bahasa meliputi setiap kata yang ditulis maupun diucapkan oleh pengguna bahasa, seperti variasi bahasa yang digunakan oleh pengguna media sosial *instagram*. Masyarakat pengguna media sosial biasanya memiliki berbagai macam kreatifitas untuk berekspresi dalam komunikasi, tanpa terkecuali penggunaan bahasa yang mereka gunakan di media sosial. Beberapa contoh variasi yang ditemukan pada media sosial *Instagram* yaitu, sebagai berikut data ditemukan pada *instastory* salah satu pengguna :

"Gini bgt ya py baby, asik2 liat shaunthesheep tbtb minta kacamata sama topi, ternyata ikutan shaunthesheep haha". Dalam data tersebut terdapat perubahan bentuk kata misalnya: kata "lihat" berasal dari kata "lihat" terdapat proses perubahan kata penghilangan fonem ditegah kata atau yang disebut sinkop.

"capeque" berasal dari kata "capai" terdapat proses penambahan fonem pada akhir kata atau biasa disebut *paragog*.

"w bisa diamukin org 1 negara grgr ni bumil udah w bolehin beli". Terdapat bentuk "w" yang berasal dari bahasa gaul "gue" terdapat adaptasi fonologis atau penyesuaian bunyi.

"Bagus ga ni kamera hengpong baru". Terdapat kata "hengpong" yang berasal dari kata "handphone" yang mengalami proses adaptasi fonologis.

"Dandan pake glitter 4 hari yg lalu sampe hari ini masi ada glitternya". Kata 'pake' berasal dari 'pakai' yang mengalami proses perubahan suatu diftong menjadi monoftong atau biasa disebut monoftongisasi.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa terdapat variasi bahasa yang digunakan oleh pengguna media sosial *instagram*. Merujuk pada pendapat Nababan (1993:13) bahwa variasi bahasa adalah perbedaan-perbedaan bunyi atau

tulisan, dan juga makna dalam terbentuknya sebuah bahasa.

Berdasarkan data awal yang sudah disebutkan di atas, data tersebut diambil melalui akun *instagram* yang diikuti peneliti atau menjadi teman di *instagram* dengan peneliti. Sumber data yang digunakan merupakan media sosial yang bernama *instagram*. *Instagram* merupakan media sosial yang berbeda dari media sosial lainnya. Media sosial ini bisa diatur penggunaannya sesuai dengan keinginan, bisa bersifat publik atau bisa dilihat oleh semua orang tanpa harus mengikuti akun pengguna dan bersifat non-publik atau yang bisa melihat aktifitas hanya orang-orang yang dipilih sebagai teman saja.

Dari banyaknya media sosial yang ada, media sosial *instagram* dipilih sebagai objek penelitian karena media sosial ini merupakan media yang terkenal saat ini dan banyak digunakan oleh masyarakat khususnya oleh generasi milenial di Indonesia. Dari media sosial ini ditemukan fenomena variasi kata yang digunakan oleh pengguna media sosial *instagram*. Variasi kata yang menjadi objek pada penelitian ini terdapat dalam keterangan pada foto (*caption*), status (*instagram story*), dan pada kolom komentar. Selain berbagai macam variasi kata yang ditemukan pada penelitian ini juga menganalisis fungsi bahasa yang ada pada media sosial *instagram*. Dimungkinkan penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya tentang variasi atau ragam bahasa karena mengingat objek yang digunakan ialah media sosial *Instagram*.

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk variasi kata pada media sosial Instagram di kalangan milenial perkotaan di Indonesia?
2. Bagaimanakah proses pembentukan variasi kata pada media sosial *instagram* di kalangan milenial perkotaan di Indonesia ?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk variasi kata pada media sosial Instagram di kalangan milenial perkotaan di Indonesia.
2. Menjelaskan proses pembentukan variasi kata pada media sosial *instagram* di kalangan milenial perkotaan di Indonesia.

Manfaat pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini memiliki manfaat untuk memperdalam pengetahuan tentang variasi bahasa pada media sosial *instagram* dan dengan adanya penelitian ini dapat diketahui tentang perkembangan variasi bahasa pada masyarakat.

2. Secara Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca dan peneliti selanjutnya tentang variasi bahasa yang ada pada media sosial. Dengan adanya penelitian ini setiap fenomena bahasa bisa dijelaskan dengan menggunakan teori bahasa. Dapat digunakan untuk bahan ajar bahasa Indonesia kepada para siswa tentang terbentuknya sebuah kata yang digunakan pada media sosial atau yang ada di sekitar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Suwandi dan Basrowi (2008:22) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berangkat dari inkuiri naturalistik yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur penghitungan secara statistik. Metode kualitatif dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif. Lebih lanjut dijelaskan oleh Beni dan Afifuddin (2009:58) bahwa dalam penelitian kualitatif pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan

kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

Dari pengertian di atas penelitian tentang variasi bahasa pada media *instagram* di kalangan remaja menggunakan metode kualitatif karena tidak menggunakan perhitungan statistik dan pada penelitian ini berangkat dari data natural atau alamiah yang ditemukan dari lapangan berdasarkan fakta-fakta. Data yang ditemukan berupa bentuk-bentuk variasi kata yang terdapat dalam media sosial *instagram*.

Data dan sumber data pada penelitian ini adalah: Menurut Lofland dalam (Basrowi, 2008: 169) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain. Dari pengertian tersebut data pada penelitian ini merupakan kata-kata yang diunggah oleh pengguna media sosial *instagram* berjumlah 92 kata. Sumber data pada penelitian ini merupakan akun pengguna media sosial *instagram* berjumlah 23 akun.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain:

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak. Menurut Mahsun (2007: 132-133) dinamakan metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi secara tertulis. Metode simak ini digunakan untuk menyimak berupa data yang ada pada media sosial *instagram* berupa data berbentuk tuturan-tuturan tertulis. Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sadap. Dengan kata lain peneliti menyadap penggunaan bahasa yang menyangkut tentang penggunaan bahasa pada pengguna media sosial *instagram*, yaitu dengan cara *screenshot* data. Selanjutnya terdapat teknik lanjutan yaitu teknik catat. Karena pada penelitian ini berhadapan dengan

penggunaan bahasa secara tertulis, maka dalam penyadapan peneliti hanya dapat menggunakan teknik catat, yaitu mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa pada media sosial *instagram*.

Metode analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pada metode ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan data yang didapat secara sistematis dan sesuai dengan fakta menggunakan teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu tentang variasi kata pada media sosial *instagram*. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2009:244) yaitu analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Selain itu dilakukan penjabaran ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

Menurut Beni dan Afifuddin (2009:145) teknik analisis data merupakan aktivitas untuk pengorganisasian data. Ke giatan menganalisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Berdasarkan pengertian tersebut teknik yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini ialah: mengatur data yang sudah ditemukan yaitu berupa bentuk-bentuk kata dengan memilah-milah data yang diperlukan, mengurutkan berdasarkan pengambilan awal data, mengelompokkan data sesuai dengan instrumen yang sudah dibuat, memberikan kode pada data yang sudah terkumpul, dan mengkategorikan data tersebut kedalam analisis data.

## Hasil dan Pembahasan

Dari data yang ada pada media sosial *instagram* ditemukan ada 92 data yang mengandung unsur variasi kata. Data ditemukan pada akun yang berbeda-beda yaitu pada *instagram story*, kolom komentar, serta caption yang digunakan oleh pengguna *instagram*. Ditemukan klasifikasi data yang dilihat dari unsur pembentuk gejala bahasa, meliputi: ada 30 data berupa jenis hiperkorek, 4 data berupa jenis kontraksi, 5 data reduksi jenis apokop, 6 data adisi jenis epentesis, 6 data reduksi jenis sinkop, 7 data reduksi jenis afresia, 4 data jenis monoftongisasi, 27 data jenis adaptasi fonologis, dan 3 data yang tidak diketahui jenis pembentukannya. Untuk data yang tidak diketahui jenis pembentukannya dimaksudkan bahwa data yang ditemukan tidak dapat dianalisis menggunakan teori yang ada pada penelitian ini.

Proses Pembentukan Kata :

Berdasarkan data yang telah ditemukan di atas terdapat proses pembentukan kata berdasarkan bentuk susunannya atau berdasarkan fisiknya. Ada bermacam-macam variasi dan dianalisis bagaimana proses pembentukannya. Berikut analisis proses pembentukan variasi kata:

### 1. Proses Pembentukan Kata Jenis Hiperkorek

Data yang diperoleh pada jenis hiperkorek sebanyak 32 data yang ditemukan pada kutipan postingan pemilik akun *instagram*. Dilihat pada data yang ditemukan bentuk variasinya yaitu pada kata yang tertulis dan dianalisis menggunakan teori hiperkorek sehingga dapat diketahui bahwa terdapat perubahan-perubahan bentuk kata yang seharusnya dapat ditulis dengan kaidah yang sudah ada yaitu kaidah menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), namun gejala ini juga terdapat proses kreatif dari pengguna bahasa itu sendiri dan melanda pada bahasa pergaulan seperti pada bahasa anak remaja yang selalu inovatif di setiap perkembangan jaman. Fenomena terbentuknya macam hiperkorek juga terjadi karena pengguna bahasa rancu dalam menentukan fonem atau huruf yang tepat untuk digunakan dalam sebuah kata. Sedangkan pengaruh lain karena adanya pengaruh dari bahasa alay yang masih dipergunakan. maka ada banyak pengaruh yang melanda pada proses pembentukan hiperkorek. Penjelasan lebih lanjut akan dijelaskan pada subbab berikutnya. Berikut

identifikasi variasi kata yang ditemukan pada jenis hiperkorek:

(1) Lucu banget ada yg bikin ini **acu** terharu deh huhu... maaci yah!

G1/01/B1/K8

(2) Tutorial make up **campanye** partai keadilan wanita gorjes cuss emmhijau lambang cinta alam cruelty free.

G51/83/B1/K5

Berdasarkan data di atas merupakan macam-macam bentuk yang diidentifikasi sebagai jenis hiperkorek dikarenakan perubahan-perubahan susunan huruf pada bagian-bagian yang tidak menentu maka dari itu dikatakan sebagai bentuk yang salah, seperti pada data (1) dan (2) terdapat bentuk **acu** dan **campanye** berasal dari kata **aku** dan **kampanye**, mengalami perubahan bentuk yang disebut hiperkorek yaitu pada fonem /k/ di tengah susunan huruf menjadi fonem /c/, perubahan ini dikarenakan sebagai proses kreatif dari pemakai bahasa itu sendiri, karena jika dilihat dari bentuknya /k/ dan /c/ tidak memiliki kesamaan bentuk ataupun pelafalan.

(3) Siapa mau mimi **cucu**? G2/04/B1/K5

(4) Koq **chayang**. G43/72/B1/K2

(5) **Cenang** banget aku dapet blazeryang bener-bener bahannya lemes jadi bisa dipake untuk sehari-hari! Ngga kaku kaya blezer orang kantor. Dipakenya bener-bener nyama, terus aku jg dapet baju yang bener-bener colorful & ada gambar flamingo nya cyute abis! Bahannya tipis dan kaya satin gt. Cucok buat ke pantai. Oiya dia juga oversized ya. G48/77/B1/K2

Data (3), (4), dan (5) terdapat bentuk **cucu**, **chayang**, dan **cenang** yang bersal dari bentuk **susu**, **sayang**, dan **senang**. Perubahan terletak pada fonem /s/ berubah menjadi fonem /c/, perubahan ini diidentifikasi mendapat pengaruh dari pelafalan ketika anak kecil atau anak balita ketika mengucapkan fonem /s/ pada sebuah kata berubah menjadi /c/. Pada proses ini juga terdapat proses kreatif pengguna bahasa agar terlihat lucu dan menggemaskan dalam menggunakan kata tersebut.

(6) Djamila for **lyfe** G9/12/B1/K3

(7) Artisnya aja **santuy**, kenapa sopirnya yang protes njir. G32/52/B3/K4

Data (6) dan (7) terdapat bentuk **lyfe** dan **santay** yang berasal dari **life** dan **santai**. Pada data tersebut terdapat perubahan fonem /i/ menjadi fonem /y/, jika dilihat dari susunannya perubahan fonem tersebut karena pada bahasa inggris pada beberapa kata seperti “dirty” fonem /y/ akan dibaca /i/. Jadi diidentifikasi bahwa bentuk variasi ini dikarenakan proses kreatif yang dipengaruhi dari unsur bahasa lain.

(8) Gk pernah bosen mantenginnya...  
**invirasi** ku untuk belajar.  
G25/42/B3/K5

(9) Berkibar tersibaque tiyupan **sefoi sefoi**  
angin Turki yang menghanyutkan.  
G40/64/B1/K3<sup>1</sup> dan G40/66/B1/K5

(10) **Maav** kalau akhir2 ini jarang update  
story dan foto karna tiap hari full bgt  
jdwal kursus jdi udah capek bgt jaranf  
pegang hp buat yg keperluan bs lgsg  
japri aja lewat line. G60/92/B1/K1

(11) **Cakeb** G28/46/B1/K1

Data (8), (9), (10), dan (11) terdapat bentuk **invirasi**, **sefoi-sefoi**, **maav**, dan **cakeb** berasal dari bentuk **inspirasi**, **maaf**, **sepoi-sepoi** dan **capek (cakap)**. Pada data tersebut perubahan terletak pada kata yang mengandung tulisan menggunakan fonem /f/ namun ditulis menggunakan fonem /v/ yaitu kata **invirasi** dan **maav**. Lalu perubahan fonem /p/ menjadi /f/ pada kata **sefoi-sefoi**, serta perubahan fonem /p/ menjadi /b/ pada kata **cakeb**. Fenomena bentuk ini terjadi diidentifikasi karena pengguna bahasa rancu atau tidak bisa membedakan penggunaan fonem tersebut.

(12) Berkibar **tersibaque** tiyupan **sefoi sefoi**  
angin Turki yang menghanyutkan.  
G40/64/B1/K3<sup>1</sup> dan G40/66/B1/K5

(13) **Koq** chayang. G43/72/B1/K2

(14) Teman **baiq** G17/26/B1/K2

(15) Gini aja.. ga ada kalyan ga ada aku  
disini (di instagram ya) kalo di dunia  
urusan lain. Jd kalyan sangat berarti  
**untuq<sup>1</sup> quh<sup>2</sup>** lav you all so much yg ga  
julid dan yg selalu like dan comment  
dan subscribe. G22/35/B6/K22<sup>1</sup> dan  
G22/36/B6/K23<sup>2</sup>

(16) **Rinduqu** hanya kaw balaz cilukba  
G23/38/B1/K

(17) Aq tuch **qerja** G41/67/B1/K3

(18) Kerja lembur bagai **quda-** ramayana  
G46/75/B1/K5

Tag sohib **mudique** dg kereta api kelen  
G54/86/B1/K4

(19) Kerjaan **besoq** jan kasi kendor wkwkwk.

(20) Mo nangis **aq** tuh.. ini rasanya jadi  
kayak pake samsung.. sorry samsung  
wkwkwk tp i love samsung apapun  
kecuali kamera hpnya karena warnanya  
kurang keluar gt trus kayak smooth2  
aneh gitu. Kezel bgt ni apa gausa di beli  
ya. Bisa ga ya dibalikin lagi :').  
G13/19/B7/K3

(21) Jiwa **misqueenku** bergelegar  
G52/84/B1/K2

Data (12) - (21) terdapat bentuk **tersibaque**, **koq**, **baiq**, **untuq**, **quh**, **rinduqu**, **qerja**, **quda**, **mudique**, **besoq**, **aq**, dan **misquennku** berasal dari bentuk tersibak, kok, baik, untuk, ku, rinduku, kerja, kuda dan mudik, besok, aku, dan miskinku. Pada semua data tersebut diidentifikasi bahwa terdapat perubahan pada fonem /k/ menjadi /q/. Perubahan tersebut karena adanya indikasi bahwa bahasa alay masih memengaruhi penulisan seperti yang ada pada data yaitu perubahan pada fonem /k/ menjadi /q/.

(22) Mahal ah, numpang foto **aza** hehew.  
G50/82/B1/K5

Data (22) terdapat bentuk **aza** yang berasal dari bentuk **aja (saja)**. Mengalami perubahan bentuk pada fonem /j/ menjadi /z/. perubahan bentuk pada data tersebut disebabkan karena fonem /j/ dan /z/ jika dilafalkan hampir memiliki kesamaan dan pengguna bahasa juga selalu rancu dalam penggunaan fonem tersebut, seperti pada kata jaman dan zaman. Maka dari itu pengguna bahasa memiliki kreatifitas dalam penggunaan kata yang mengandung unsur fonem /j/ bisa diubah kedalam menjadi fonem /z/.

(23) Mo nangis aq tuh.. ini rasanya jadi  
kayak pake samsung.. sorry samsung  
wkwkwk tp i love samsung apapun  
kecuali kamera hpnya karena warnanya  
kurang keluar gt trus kayak smooth2  
aneh gitu. Kezel bgt ni apa gausa di beli  
ya. Bisa ga ya dibalikin lagi :')  
G13/20/B7/K32

(24) Rinduqu hanya kaw **balaz** cilukba  
G23/40/B2/K4

Data (20) dan (21) terdapat bentuk **kezel** dan **balaz** yang berasal dari bentuk **kesal** dan **balas**. Pada data tersebut diidentifikasi bahwa terdapat perubahan pada fonem /s/ menjadi /z/. Perubahan tersebut jika dilihat dari struktur penulisannya yaitu pengguna bahasa melakukan proses kreatif yaitu menyamakan antara bentuk fonem /s/ dan /z/.

(25) *Cenang banget aku dapet blazeryang  
bener-bener bahannya lemes jadi bisa  
dipake untuk sehari-hari! Ngga kaku  
kaya blezer orang kantoran. Dipakenya  
bener-bener nyama, terus aku jg dapet  
baju yang benar-bener colorful & ada  
gambar flamingo nya cyute abis!  
Bahannya tipis dan kaya satin gt.  
Cucok buat ke pantai. Oiya dia juga  
oversized ya.* G48/81/B6/K48

Data (25) terdapat bentuk **cucok** yang berasal dari kata **cocok**. Perubahan bentuk ini dipengaruhi dari bahasa banci atau bahasa waria yang sering menggunakan kata **cocok** diubah menjadi **cucok**.

(26) *Sakit pala bu ini moon map?*  
G10/15/B3/K6

Data (26) terdapat bentuk **map** berasal dari **maaf**. perubahan terjadi pada fonem /f/ menjadi /p/. Bentuk ini dipengaruhi oleh kosakata bahasa sunda yang tidak bisa melafalkan fonem /f/ tapi biasanya menggunakan fonem /p/. Maka terjadilah bentuk variasi seperti yang ada pada data tersebut.

(27) *Kacao* G56/88/B1/K1

Data (27) terdapat bentuk **kacao** berasal dari **kacau**. Perubahan terjadi yaitu pada fonem /u/ berubah menjadi fonem /o/. Perubahan dipengaruhi oleh kreatifitas pengguna sendiri karena ketidaktahuan pengguna menggunakan membedakan fonem tersebut, dalam pelafalan juga berpengaruh.

## 2. Proses Pembentukan Variasi Kata Jenis Kontraksi

Data yang diperoleh pada bentuk serta pembentukan reduksi jenis apokop sebanyak 5 data yang terdapat pada postingan pemilik akun instagram. Pada proses pembentukannya terdapat identifikasi reduksi jenis apokop karena semua data tersebut memiliki ciri-ciri fisik atau

ciri-ciri pembentukannya yaitu berupa proses penghilangan, proses penghilangan fonem yang ada pada akhir kata. Fenomena bentuk ini terjadi karena mendapat pengaruh dari pelafalan yaitu penekanan pada akhiran sebuah kata. Pengguna bahasa pada media sosial *instagram* menulisnya dengan memerhatikan unsur tersebut, maka terkesan tulisan di setiap kata seperti dipendekkan atau malah seperti sengaja dihilangkan, namun dalam pola yang ada pada data fonem yang dihilangkan yaitu yang ada pada akhir saja.

Berikut identifikasi variasi kata menurut gejala kontraksi:

(28) *Lucu banget ada yg bikin ini acu terharu deh  
huhu... maaci yah!* G1/02/B2/K12

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pada setiap data yang ditemukan terdapat gejala kontraksi, seperti pada data (28) terdapat bentuk **maaci** berasal dari kata **makasih (terima kasih)**. Pada data tersebut diidentifikasi sebagai kontraksi karena terdapat beberapa fonem yang hilang dan terdapat fonem yang diganti. Perubahan tersebut juga merupakan sebagai kreatifitas dari pengguna bahasa pada media sosial *instagram*.

(29) *Wkwkwkwk dari sekian banyak foto baru 3 foto  
yg soflensnya di edit jan sedi.*  
G20/29/B4/K12

Selanjutnya data (29) terdapat bentuk **jan** yang berasal dari **jangan**. Pada data tersebut diidentifikasi ada lebih dari satu fonem yang hilang. Perubahan tersebut diidentifikasi karena bentuk tersebut digunakan untuk mempersingkat dalam penulisan.

(30) *Halu gorjes skrg essenzo tea tree  
essential oil dari @21urbanstyle inih masuk list obat  
jeriwi gue.gue awalnya rada skeptical, kirain ga  
bakal cocok. Suprisingly cocok jadi kerjanya  
essential oil ini bikin jerawat gue mateng selama  
beberapa jam, sampe gue panik!! Mana tu jerawat  
gede lagi dan ternyata itu adalah bagian dari  
reaksinya, abis itu jerawat gue  
kempesmasaaaa.Jadi sayang*  
G33/54/B3/K16

Data (30) terdapat bentuk **jeriwi** yang berasal dari **jerawat**. Pada data tersebut diidentifikasi bahwa ada fonem yang dihilangkan serta ada perubahan fonem. Bentuk

seperti pada data digunakan oleh pengguna bahasa sebagai variasi dalam penulisannya.

(31) *Jadi anak kampus duls.* G38/62/B1/K4

Data (31) terdapat bentuk **duls** yang berasal dari **dahulu**. Pada data tersebut diidentifikasi ada lebih dari satu fonem yang dihilangkan. Terdapat bentuk seperti ini dikarenakan untuk mempersingkat penulisan dan sebagai variasi dalam penggunaan bahasa.

### 3. Proses Pembentukan Kata Jenis Reduksi: Apokop

Terdapat proses pembentukan kata reduksi yaitu adanya penghilangan fonem pada sebuah kata, sedangkan jenis apokop merupakan salah satu gejala bahasa yang menunjukkan bahwa adanya variasi kata yang menghilangkan fonem pada akhir kata. Berikut merupakan variasi kata menurut gejala reduksi jenis apokop :

(32) *Siapa mau mimi cucu?* G2/03/B1/K4

(33) *Good morning! Sekarang disini jam 07.36 dan lagi kangen banget sm kasur dari @ikarineti !! se pw itu bobo disini huhu.* G16/25/B3/K19

(34) *Wkwkwkwk dari sekian banyak foto yg softlensnya di edit jan sedi.* G20/30/K13

(35) *Kerjaan besq jan kasi kendor wkwkwk.* G21/32/B1/K4

(36) *Apabl sholat nya tidak mencegah perbuatan mungkar mk dia adl golongan org fusiqqq.* G26/43/B1/K1

Berdasarkan data di atas terdapat proses pembentukan variasi yaitu berupa reduksi jenis apokop, terlihat pada data (32) – (36) terdapat bentuk **mimi**, **bobo**, **sedi**, **kasi**, dan **apabl** yang berasal dari **mimik (minum)**, **bobok (tidur)**, **sedih**, **kasih**, dan **apabl**. Pada semua data tersebut dapat dilihat bahwa perubahan bentuk terjadi pada hilangnya fonem yang ada di akhir kata. Hilangnya fonem yang ada pada akhir kata diidentifikasi karena menghilangkan huruf konsonan yang ada pada akhir kata yang biasa digunakan untuk memberi tekanan pelafalan pada sebuah kata. Namun berbeda dengan bentuk terakhir yaitu **apabl** terdapat fonem yang hilang di akhir kata yaitu fonem vokal maka diidentifikasi bentuk ini hanya sebagai penyingkatan saat penulisan sebuah kata.

### 4. Proses Pembentukan Kata Jenis Adisi-Epentesis

Data yang diperoleh pada bentuk serta pembentukan adisi jenis epentesis sebanyak 6 data yang terdapat dalam postingan pemilik

akun instagram. Terdapat identifikasi adisi jenis epentesis pada data tersebut. Karena data tersebut memiliki ciri-ciri fisik atau struktur pembentukannya yaitu terdapat proses penambahan fonem. Proses penambahan fonem terjadi yaitu yang ada pada tengah-tengah kata. Fenomena bentuk ini terjadi karena pengaruh dari proses kreatif dari pengguna bahasa itu sendiri serta pengaruh dari bahasa serta ragam bahasa lain.

Berikut merupakan data yang ditemukan berdasarkan proses pembentukan jenis adisi-epentesis :

(37) *Siapun difoto ini, kejuuuuu...edisi kangen, lg bebas dr dosen, wkwaw manthap djiwak. Marhaban ya ramadhan ya shay.* G3/05/B2/K13

Berdasarkan data di atas terdapat proses perubahan bentuk adisi-epentesis, terlihat pada data (37) terdapat bentuk **manthap** yang berasal dari **mantap**. Pada data tersebut terdapat perubahan bentuk pada penambahan fonem /h/ di tengah kata. Perubahan tersebut diidentifikasi karena proses kreatif pengguna bahasa dan ketika pelafalan kata tersebut tidak berubah, maka terjadilah variasi kata seperti pada data.

(38) *cantiksku* G36/59/B1/K1

Data (38) terdapat bentuk **cantiksku** yang berasal dari **cantikku**. Pada data tersebut terdapat perubahan bentuk pada penambahan fonem /s/ di tengah kata. Perubahan tersebut diidentifikasi karena proses kreatif dari pengguna bahasa dan indikasi dari penambahan 's' di akhir kata pada bahasa inggris karena menunjukkan subjek tunggal atau subjek yang hanya terdiri dari satu orang.

(39) *Tapi janjinya mau disamperin langsung ke solo.. tapi masih suibuk terus adeknya mahh... ditunggu terus pokoknya.. sing penting kita uda sepulau sekarang... Ember sibuk dan jompo, sibuk nya sehari jomponya 6 hari kak rindu solooo pgn ziaroh doakeun.* G27/44/B3/K10

Data (39) terdapat bentuk **suibuk** yang berasal dari **sibuk**. Data tersebut mengalami perubahan bentuk pada penambahan fonem /u/ di tengah kata. Perubahan tersebut diidentifikasi karena ingin menunjukkan ekspresi berlebihan maka menambahkan penekatan atau nada yang akan menambahkan fonem-fonem vokal pada kata tersebut. Seperti pada ekspresi "wow



pemandangannya sangat bagus” kata **buagus** diartikan sebagai **sangat bagus**. Jadi dalam kata **suibuk** dapat diartikan sebagai **sangat sibuk**.

(40) Berkibar tersibaque **tiyupan** sefoi sefoi angin Turki yang menghanyutkan G40/65/B1/K4

Data (40) terdapat bentuk **tiyupan** yang berasal dari **tiupan**. Data tersebut mengalami perubahan bentuk pada penambahan fonem /y/ di tengah kata. Perubahan tersebut diidentifikasi karena adanya unsur fonem /y/ pada diftong /iu/ walau sangat tipis, namun pengguna bahasa mengkreasikan tulisan dengan menggunakan fonem /y/ di tengah kata seperti pada data.

(41) *Nackal dech* G53/85/B1/K1

Data (41) terdapat bentuk **nackal** yang berasal dari **nakal**. Data tersebut mengalami perubahan bentuk pada penambahan fonem /c/ di tengah kata. Perubahan tersebut diidentifikasi sebagai proses kreatif dari pengguna bahasa.

(42) Edisi *macyan* G59/91/B1/K3

Data (42) terdapat bentuk **macyan** berasal dari **macan**. Data tersebut mengalami perubahan bentuk yaitu penambahan fonem /y/ di tengah kata. Perubahan tersebut diidentifikasi karena adanya pengaruh dari ragam bahasa waria yang identik dengan unsur kemayu.

## 5. Proses Pembentukan Kata Jenis Reduksi-Sinkop

Data yang diperoleh pada bentuk serta pembentukan reduksi jenis sinkop sebanyak 7 data yang terdapat dalam postingan pada media sosial *instagram*. terdapat identifikasi reduksi jenis epentesis pada data tersebut karena memiliki ciri fisik atau struktur penulisannya berupa adanya penghilangan fonem. Penghilangan fonem yang terjadi yaitu yang ada di tengah-tengah kata. Fenomena terjadinya bentuk ini karena dalam pelafalan digunakan untuk melancarkan ketika tulisan itu diucapkan sehingga dalam penulisannya juga ditulis serupa seperti yang diucapkan. Berikut terdapat penemuan data dari reduksi jenis sinkop:

(43) *Ketauan* bgt ambil dr google, kreatif dikit napa diedit gt G5/08/B1/K3

(44) *Sakit pala bu ini moon map?*  
G10/14/B1/K5

(44) *Mon maaf sedetik setelah liat postingan ini, aku langsung inget kamu siss..*

*Hahaha idung mancung.* G15/22/B1/K5

(45) *Gyusss udah ada lagi skrg cuss di cek yg kmaren keabisan* G61/93/B3/K10

(46) *Kasian idupnya* G45/73/B1/K1

Berdasarkan data di atas terdapat proses perubahan reduksi jenis sinkop, dapat dilihat pada data (43), (44), (45) dan (46) terdapat bentuk **ketauan**, **moon**, **liat**, **keabisan**, dan **kasian** yang berasal dari **ketahuan**, **mohon**, **lihat**, **kehabisan**, dan **kasihan**. Dari data tersebut termasuk dalam sinkop yaitu berupa penghilangan fonem /h/ yang ada di tengah kata. Penghilangan fonem /h/ tersebut mendapat pengaruh dari pelafalan ketika diucapkan untuk melancarkan ucapan. Jadi terdapat bentuk variasi kata yang ada seperti pada data tersebut.

(47) *Haeae baeklah aku akan share rangkuman majlis yhaaa semoga tidak terganggu yg ga berminattd td majlis ku maulid fatimah ra*  
*Jd isinya ttg beliau ya* G29/48/B3/K7

Data (47) terdapat bentuk **majlis** berasal dari **majelis**. Dari data tersebut termasuk dalam jenis sinkop yaitu hilangnya fonem /e/ yang ada di tengah kata. Hilangnya fonem /e/ dikarenakan dalam pelafalan juga dihilangkan, sehingga dalam penulisannya juga dihilangkan guna untuk mempersingkat pelafalan serta penulisan.

## 6. Proses Pembentukan Kata Jenis Reduksi-Afresia

Data yang diperoleh pada bentuk serta pembentukan reduksi jenis afresia sebanyak 7 data yang terdapat dalam postingan pemilik akun *instagram*. Terdapat identifikasi reduksi jenis afresia pada data tersebut karena memiliki ciri-ciri fisik atau struktur penulisannya berupa adanya penghilangan fonem. Penghilangan fonem yang terjadi yaitu yang ada pada awal kata. Fenomena jenis ini dipengaruhi oleh adanya perkembangan dari bahasa gaul yang digunakan oleh pengguna. Adapula yang mendapat pengaruh dari bahasa lain seperti bahasa Jakarta. Berikut penemuan data dari reduksi-afresia:

(48) *Senyumin aja deh* G710/B1/K3

Berdasarkan data di atas terdapat proses perubahan reduksi-afresia yang dapat dilihat pada data (48) terdapat bentuk **aja** berasal dari **saja**. Perubahan pada data tersebut ialah hilangnya fonem /s/ pada awal kata. Hilangnya fonem /s/ tersebut mendapat pengaruh dari pelafalan pada ragam gaul, maka dalam penulisan terdapat bentuk seperti yang ada pada data tersebut.

- (49) Sakit **pala** bu ini moon map? G10/13/B1/K2  
 (50) Paling gabisa review film. Pokoknya **mayan** bagus. Wkwk G19/28/B2/K6  
 (51) Siapa yg masih sering ditanyain begini hayo tag yang suka tanya skrg  
 Kalian beli skincare pake duit nenek nya x makanya ditanyain moloooo.. beli **ndiri** dong. G34/56/B4/K25  
 (52) Maap **misi** mo lewat G39/63/B1/K3

Data (49)-(52) terdapat bentuk **pala**, **mayan**, **ndiri**, dan **misi** yang berasal dari bentuk **kepala**, **lumayan**, **ndiri**, dan **misi**. Perubahan pada data tersebut yaitu hilangnya fonem yang ada pada awal kata. Hilangnya fonem tersebut dikarenakan pengguna terpengaruh dengan bahasa Jakarta yang dikenal secara umum pelafalannya sering menghilangkan suku kata awal yang ada pada sebuah kata. Pengguna juga terpengaruh oleh gaya penulisan untuk menghilangkan fonem-fonem yang ada pada awal kata untuk mempermudah penulisan atau menyingkat penulisan.

- (53) Mon maaf sedetik setelah liat postingan ini, aku langsung inget kamu siss..  
 Hahaha **idung** mancung. G15/24/B5/K15  
 (54) Kesian **idupnya** G45/74/B1/K2

Data (53) dan (54) terdapat bentuk **idungnya** dan **idupnya** berasal dari bentuk **hidungnya** dan **hidupnya**. Perubahan pada data tersebut yaitu hilangnya fonem /h/ yang ada pada awal kata. Hilangnya fonem tersebut dikarenakan pengaruh dari kosakata bahasa Jakarta yang menghilangkan fonem /h/ pada awal kata ketika melafalkan sebuah kata yang huruf awalnya menggunakan /h/. Maka terjadilah variasi seperti yang ada pada data tersebut.

## 7. Proses Pembentukan Kata Jenis Monoftongisasi

Data yang diperoleh pada bentuk serta pembentukan monoftongisasi sebanyak 4 data yang terdapat dalam postingan pemilik akun

instagram. terdapat identifikasi adanya monoftongisasi karena memiliki ciri fisik atau strukturnya yaitu adanya proses perubahan sebuah diftong menjadi monoftong. Pada bentuk baku sebuah kata yaitu menggunakan diftong namun pada penemuan di lapangan terdapat penulisan kata diubah menggunakan monoftong. Terdapat fenomena ini dikarenakan pengguna bahasa ingin mempermudah dalam pelafalan sehingga dalam penulisan juga ditulis seperti apa yang dilafalkan. Berikut penemuan data dari sebuah monoftongisasi :

- (55) Bagusan yg ini apa yg tadi? Maap td lupa **pake** flash :) ini 7 plus **pake** flash. G12/17/B2/K10  
 (56) Pokoknya jangan **sampe** kelewatan deh!! 2 product ini terbagus di japan. G18/27/B1/K3

Berdasarkan data di atas proses pembentukan variasi kata menurut macam monoftongisasi pada data (55) dan (56) terdapat bentuk **pake** dan **sampe** yang berasal dari **pakai** dan **sampai**. Perubahan pada data tersebut yaitu pada diftong /ai/ menjadi monoftong /e/. Proses perubahan ini dipengaruhi untuk mempermudah pelafalannya, maka dalam penulisannya terdapat bentuk seperti yang ada pada data.

- (57) **Mo** nangis aq tuh.. ini rasanya jadi kayak pake samsung..sorry samsung wkwkwk tp i love samsung apapun kecuali kamera hpnya karena warnanya kurang keluar gt trus kayak smooth2 aneh gitu. Kezel bgt ni apa gausa di beli ya. Bisa ga ya dibalikin lagi :) G13/18/B1/K1

- (58) Gini aja.. ga ada kalyan ga ada aku disini (di instagram ya) **kalo** di dunia urusan lain. Jd kalyan sangat berarti untuq quh lav you all so much yg ga julid dan yg selalu like dan comment dan subscribe. G22/34/B3/K13

Data (57) dan (58) terdapat bentuk **mo** dan **kalo** yang berasal dari **mau** dan **kalau**. Perubahan pada data tersebut yaitu pada diftong /au/ menjadi /o/. Proses perubahan ini dipengaruhi untuk mempermudah dalam pelafalannya, maka dalam penulisannya terdapat bentuk seperti yang ada pada data.

## 8. Proses Pembentukan Kata Jenis Adaptasi Fonologis

Data yang diperoleh pada bentuk serta pembentukan yang dipengaruhi oleh adaptasi fonologis sebanyak 27 data yang terdapat dalam postingan pemilik akun instagram. terdapat identifikasi adaptasi morfologi pada data tersebut karena data yang diperoleh memiliki ciri-ciri struktur penulisan dari penyesuaian dari penulisan namun dipengaruhi juga dari perubahan bunyi yang sesuai dengan pelafalannya, serta ada penyesuaian dari struktur bahasanya baik dari segi pengaruh fonem ataupun bunyinya. Berikut data yang diidentifikasi sebagai adaptasi fonologis:

(60) Alhamdulillah nemu vokalis sejiwa. **Beliauw** adalah Axl Ramanda. Suaranya juga lebih enak dari saya G11/16/B2/K6

(61) Jadilah seperti cahaya, **silaw** G47/76/B1/K4

(62) Nah ini ku coba foto iphone xs max kamera depan tapi pake senter hp gt. Langsung bagus bgt ternyata. Jd kesimpulannya kalo di gelap itu kameranya terlalu berusaha nerangin tp jadinya malah failed wkwkwk. Besok pas w dandan mau coba foto pake ringlight ya di hp ini. G14/21/B11/K37

(63) Rinduqu hanya **kaw** balaz cilukba G23/39/B1/K3

Berdasarkan data di atas proses pembentukan variasi kata menurut adaptasi morfologi pada data (60)-(63) terdapat bentuk **beliauw**, **silaw**, **w**, dan **kaw** berasal dari bentuk **beliau**, **silau**, **gue**, dan **gue**. Perubahan pada data tersebut diakibatkan karena pelafalan pada /au/ dan /ue/ mengandung unsur hufuf 'w'. Maka dari itu terdapat bentuk seperti yang ada pada data.

(64) Mon maaf sedetik setelah liat postingan ini, aku langsung **inget** kamu siss..

Hahaha idung mancung. G15/23/B2/K10

(65) Hai kmrn ada lawyer yg **dateng** waktu acara NYX shopping sm aku siapa yaa please dm aku thank you G31/50/B2/K6

(66) Knp si suka bgt moto **diyem2**?? Gnggu taw gggg??? G32/51/B1/K8

(67) **Sebenernya** tuh gini G37/61/B2/K6

(68) Pake skincare di **dalem** pesawat malah sebenarnya ga bagus buat kulit G37/60/B1/K3

Data (64)-(68) terdapat bentuk **inget**, **dateng**, **diyem**, **sebenernya**, **dalem**, **dapet**, dan **bener-bener** yang berasal dari bentuk **ingat**, **datang**, **diam**, **sebenarnya**, **dalam**, **dapat**, dan **benar**. Perubahan yang terdapat dalam data tersebut yaitu pada perubahan fonem /a/

menjadi /e/ pada suku kata kedua. Perubahan terjadi karena dipengaruhi oleh kosakata dialek Jakarta.

(69) Gini aja.. ga ada **kalyan**<sup>1</sup> ga ada aku disini (di instagram ya) kalo di dunia urusan lain. Jd **kalyan** sangat berarti untuq quh lav you all so much yg ga julid dan yg selalu like dan comment dan subscribe. G22/33/B1/K5<sup>1</sup> dan

G22/37/B6/K24<sup>2</sup>

(70) Cenank banget aku dapet blazer yang bener-bener bahannya lemes jadi bisa dipake untuk sehari-hari! Ngga kaku kaya blezer orang kantor. Dipakenya bener-bener nyama, terus aku jg dapet baju yang bener-bener colorful & ada gambar flamingo nya **cyute**<sup>3</sup> abis! Bahannya tipis dan kaya satin gt. Cucok buat ke pantai.

Oiya dia juga oversized ya. G48/78/B1/K5<sup>1</sup>, G49/79/B5/K8<sup>2</sup> dan G49/80/B6/K37<sup>3</sup>

Data (69) dan (70) terdapat bentuk **kalyan** dan **cyute** yang berasal dari bentuk **kalian** dan **cute**. Perubahan yang terdapat dalam data yaitu adanya unsur fonem /y/ dikarenakan dalam pelafalan kata tersebut terdapat sisipan unsur fonem /y/.

(71) Gini aja.. ga ada **kalyan**<sup>1</sup> ga ada aku disini (di instagram ya) kalo di dunia urusan lain. Jd **kalyan** sangat berarti untuq quh **lav**<sup>2</sup> you all so much yg ga julid dan yg selalu like dan comment dan subscribe. G22/33/B1/K5<sup>1</sup> dan

G22/37/B6/K24<sup>2</sup>

(72) Jd td abis foto buat lipswatch.. seharian fotonya cape bgt. Kalo udah di upload semuanya harus ngelike ya maakasi **Tengkyu**..Next..Netx G24/41/B7/K19

(73) Halu **gorjes** skrg essenzo tea tree essential oil dari@21urbanstyle inih masuk list obat jeriwi gue.gue awalnya rada skeptical, kirain ga bakal cocok. Suprisingly cocok jadi kerjanya essential oil ini bikin jerawat gue mateng selama beberapa jam, sampe gue panik!! Mana tu jerawat gede lagi dan ternyata itu adalah bagian dari reaksi nya, abis itu jerawat gue kempes masaaa..Jadi sayang G33/53/B1/K3

(74) Coming soon di **yutub**<sup>1</sup> **cenel**<sup>2</sup> nya @larasx oh hi @joviadiguna maafkan kelakuan kami G35/57/B1/K5 dan G35/58/B1/K6

(75) Egois **pipel** G57/89/B1/K2

(76) **Hepi**<sup>1</sup> **bertdai**<sup>2</sup> G58/90/B1/K1<sup>1</sup> dan G59/91/B1/K2<sup>2</sup>

Data (71)-(76) terdapat bentuk **lav**, **tengkyu**, **gorjes**, **yutub**, **cenel**, **pipel**, **hepi**, dan **bertdai** berasal dari bentuk **love**, **thank you**, **georgeous**, **youtube**, **channel**, **people**, **happy**,

dan **birthday**. Semua data tersebut merupakan kata pada bahasa Inggris, perubahan yang terjadi ialah pengguna bahasa menulis kata menggunakan serapan pelafalan pada setiap kata tersebut. Jadi terdapat bentuk variasi kata seperti yang terdapat dalam data.

(77) *Ini highliternya pink sama sun, jadi aku maunya highliternya ini bikin kalian **pinksun**.*  
G30/49/B4/K12

(78) *Penyelamat kesuntukanq **datank***  
G55/87/B2/K3

Data (77) dan (78) terdapat bentuk **pinksun** dan **datank** yang berasal dari **pingsan** dan **datang**. terdapat bentuk **pinksun** berasal dari **pingsan**, merupakan gabungan kata dalam bahasa Inggris berupa kata “pink” dan “sun” dalam pengucapannya yaitu “ping” dan “san” maka jika kedua kata tersebut digabung menjadi **pingsan**. Lalu terdapat bentuk **datank** berasal dari **datang**, merupakan terbentuk dari pengaruh bahasa Inggris pada akhir suku kata seperti contoh “tank” yang pelafalannya “tang”, maka terdapat bentuk **datank**.

(79) *Tapi janjinya mau disamperin langsung ke solo.. tapi masih suibuk terus adeknya mahh... ditunggu terus pokoknya.. sing penting kita uda sepulau sekarang...*

*Ember sibuk dan jompo, sibuk nya sehari jomponya 6 hari kak rindu solooo pgn ziaroh **doakeun**.*  
G27/45/B13/14

(80) *Melunasi janji ku untuk mengupload story tempo laluuuuu,,, **silahkeun**<sup>1</sup> **disebarkeun**<sup>2</sup> untuk wanita yg ingin **menyadarkeun**<sup>3</sup> calon nya... tunggu part II yak!*  
G42/68/B2/K10<sup>1</sup>,  
G42/69/B2/K11<sup>2</sup> dan G42/70/B3/K15

Data (79) dan (80) terdapat bentuk **doakeun**, **silahkeun**, **disebarkeun**, dan **menyadarkeun** berasal dari doakan, silahkan, disebarkan, dan menyadarkan. Terdapat bentuk tersebut dikarenakan mendapat pengaruh dari bahasa Sunda yang melafalkan akhiran “kan” menjadi “keun”.

## 9. Kata Yang Tidak Terdeteksi Jenis Pembentukannya

Berdasarkan data yang diperoleh pada analisis terdapat pula data yang tidak diketahui jenisnya yaitu tidak diketahui proses pembentukannya jika dilihat dari ciri fisiknya atau struktur penulisannya. Diduga data yang ditemukan merupakan proses spontanitas dari pengguna *instagram* dalam menciptakan variasi kata yang

baru. Berikut ini ditemukan data dari jenis yang tidak terdeteksi:

(81) *Siapun difoto ini, kejuuuuu.. edisi kangen, lg bebas dr dosen, wkwaw manthap **djiwak**. Marhaban ya ramadhan ya shay.* G3/06/B3/14

(82) *Happy weekend guys **#hallucinasyiong** lips : layla +nura @mineralbotanica Siapa yg belum po ?? cus PO Now di @bliblidotcom*

G8/11/B1/K5

(83) *Siapa yg masih sering ditanyain begini hayo tag yang suka tanya skrg Kalian beli skincare pake duit nenek nya x makanya ditanyain moloooo.. beli ndiri dong.*  
G34/55/B3/K20

Berdasarkan data di atas terdapat data (80), (81), dan (82) yaitu bentuk **djiwak**, **hallucinasyiong**, dan **X** yang berasal dari bentuk **jiwa**, **halusinasi**, dan kali. Dari semua data diidentifikasi bahwa terdapat bentuk seperti yang ada dalam data dikarenakan proses kreatif dari pengguna bahasa itu sendiri, yaitu pengguna sosial media *instagram*.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang variasi kata yang ada pada media sosial *instagram* dapat ditemukan 2 kesimpulan sesuai dengan hasil dan pembahasan yang telah ditemukan pada bab sebelumnya. Kesimpulan yang ditemukan yaitu:

1. Tentang bentuk kata yang ada pada media sosial *instagram* sangat bermacam-macam. Dapat diidentifikasi bahwa variasi kata yang digunakan oleh pengguna media sosial *instagram* merupakan pengaruh dari variasi eksternal yaitu variasi yang diciptakan oleh asal penutur kata dan variasi yang diciptakan dari perkembangan bahasa anak milenial dari tahun ke tahun. Ditemukan terdapat 92 kata yang digunakan sebagai data.
2. Pada data yang ditemukan pada hasil dan pembahasan terdapat macam-macam gejala bahasa, macam-macam gejala bahasa yang teridentifikasi pada data yang ditemukan sebagai berikut :
  - a. Hiperkorek yaitu pembetulan kata yang seharusnya betul namun ditulis secara salah contohnya berupa penggantian fonem-fonem tertentu pada sebuah kata.
  - b. Kontraksi yaitu ada beberapa fonem yang dihilangkan dalam sebuah kata, namun ada pula perubahan fonem sekaligus penggantian fonem yang ada pembentukan sebuah kata.
  - c. Reduksi dengan jenis afresia, sinkop dan apokop. Ketiga jenis reduksi ditemukan seluruhnya dalam data. Afresia merupakan proses penghilangan fonem pada awal kata, sinkop penghilangan fonem

di tengah-tengah kata, dan apokop merupakan proses penghilangan fonem yang ada pada akhir kata.

d. Adisi yaitu perubahan bentuk pada suatu tuturan atau kata yang ditandai dengan penambahan fonem, terdapat 3 macam jenis adisi namun pada data yang ditemukan hanya 1 adisi jenis epentesis. Epentesis yaitu proses perubahan bentuk kata yang terjadi karena penambahan fonem di tengah kata.

e. Monoftongisasi yaitu perubahan bentuk kata dengan proses perubahan suatu diftong yang terdapat pada kata menjadi sebuah monoftong.

f. Adaptasi fonologis yaitu suatu proses perubahan bentuk kata yang dipengaruhi dengan adanya perubahan bunyi.

Selain 6 macam gejala bahasa yang ditemukan ada pula penemuan bentuk-bentuk yang tidak diketahui proses pembentukannya ketika dianalisis menggunakan struktur penulisan atau bentuk fisiknya. Dengan ini dapat diketahui bahwa adanya variasi bentuk kata yang ada pada media sosial *instagram* merupakan proses kreatif dari setiap individu yang menulis pada media tersebut dan digunakan ketika penulis pada media sosial *instagram* menginginkannya untuk menuliskan seperti yang ada pada data.

## Saran

Diketahui bahwa penelitian tentang bentuk dan proses pembentukan variasi kata pada media sosial *instagram* ini berpatok pada analisis struktur penulisannya. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya agar mengkaji tentang ada atau tidaknya makna yang terjadi ketika variasi bentuk kata tersebut muncul serta mengembangkan penemuan tentang munculnya variasi-variasi bentuk baru dari sebuah kata di media sosial *instagram* atau media sosial lainnya.

## Daftar Pustaka

- Ainiyah, Nur. 2018. Remaja Milenial dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Milenial. Situbondo: Jurnal Diterbitkan
- Beni dan Afifuddin. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Budiati, Indah dkk. 2018. *Profil Generasi Milenial Indonesia*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Cahyono, Sugeng. 2016. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*. (Jurnal diterbitkan)
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta

Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Muslich, Masnur. 2008. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia (Kajian Ke Arah Tatabahasa Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara

Nababan, PWJ. 1993. *Sosiolinguistik (Suatu Pengantar)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Ohoiwutun, Paul. 2002. *Sosiolinguistik (Memahami Bahasa Dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan)*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Rani, dkk. 2006. *Analisis Wacana (Sebuah Kajian Bahasa Dalam Pemakaian)*. Malang: Bayumedia Publishing.

Sari. Meutia Puspita. 2017. *Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram*. Pekanbaru (jurnal diterbitkan).

Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sumarsono. 2008. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda

Suwandi dan Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Verhaar, J.W.M. 2012. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.